

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK  
PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG PADA SISWA KELAS VIII.5 SMP N 2  
TANJUNGPINANG**

Atikah<sup>1</sup>, Siti Hawa<sup>2</sup>, Legi Elfitra<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, <sup>2</sup> SMP Negeri 2 Tanjungpinang

Email: [atikah99putri@gmail.com](mailto:atikah99putri@gmail.com)<sup>1</sup>, [andrisitwa@gmail.com](mailto:andrisitwa@gmail.com)<sup>2</sup>, [legi\\_elfitra@umrah.ac.id](mailto:legi_elfitra@umrah.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Tanjungpinang melalui penerapan teknik pengamatan objek secara langsung. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam menemukan ide atau inspirasi untuk menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan prosedur penelitian meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pengamatan objek secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa menunjukkan perkembangan dalam hal pemilihan tema, kekayaan bahasa, dan struktur puisi. Berdasarkan hasil tersebut, teknik pengamatan objek secara langsung dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

**Kata Kunci:** Keterampilan menulis, Pengamatan Objek Secara Langsung, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

***Abstract:** This study aims to improve the poetry writing skills of class VIII.5 students of SMP Negeri 2 Tanjungpinang through the application of direct object observation techniques. The problem faced by students is the difficulty in finding ideas or inspiration to write poetry. The method used in this study is a qualitative and quantitative approach with the type of classroom action research (CAR) using research procedures including: planning, implementation of actions, observation, and reflection carried out in two cycles. The results of the study indicate that the application of direct object observation techniques can improve students' poetry writing skills from cycle I to cycle II. Students show development in terms of theme selection, language richness, and poetry structure. Based on these results, direct object observation techniques can be used as an effective learning alternative in improving poetry writing skills.*

***Keywords:** Writing skills, Direct Object Observation, Classroom Action Research (PTK)*

## **PENDAHULUAN**

Menulis adalah keterampilan linguistik yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui cara tidak langsung, bukan tatap muka. Orang mungkin memandang menulis sebagai kemampuan berbahasa yang digunakan secara halus dalam percakapan. Jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, mendengarkan, dan membaca, menulis

merupakan salah satu bakat atau keterampilan yang paling membutuhkan kerja keras. Menulis membutuhkan lebih dari sekedar kreativitas untuk memulai sebuah tulisan.

Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca merupakan contoh kemampuan berbahasa. Menulis adalah upaya artistik dan bermanfaat. Kemampuan ini memerlukan banyak latihan yang konsisten agar dapat berkembang (Tarigan 2013: 4). Tugas menulis mempunyai beberapa bentuk tergantung pada tujuan penulis, pokok bahasan, dan preferensi pribadi. Genre penulisan meliputi fiksi, non-fiksi, sains, dan banyak lagi. Karya sastra termasuk dalam penulisan fiksi. Karya sastra diklasifikasikan menjadi puisi, teater, dan prosa (termasuk novel dan cerita pendek).

Keterampilan berbahasa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup empat keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulishlah yang paling sukar dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar daripada ketiga keterampilan yang lainnya. Akhadiyah (1997) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, kemudian menyusunnya dalam suatu paragraf.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa.

Puisi adalah karangan yang terikat, berarti puisi terikat oleh aturan-aturan ketat. Waktu sekarang, para penyair berusaha melepaskan diri dari aturan yang ketat itu. Aturan di luar diri puisi itu ditentukan oleh penyair yang membuat dahulu atau masyarakat (Pradopo:2012). Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro:2010).

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau inspirasi mereka ke dalam bentuk puisi. Salah satu alasan utama adalah kurangnya kemampuan dalam menemukan tema yang tepat serta menggunakan bahasa yang kreatif dan ekspresif. Siswa sering kali merasa kebingungan dan tidak tahu bagaimana cara memulai menulis puisi. Oleh karena itu, perlu ada metode yang dapat memfasilitasi siswa dalam menemukan ide untuk menulis puisi. Teknik pengamatan objek secara langsung diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih memperhatikan dunia di sekitar mereka, yang dapat menginspirasi mereka dalam menulis puisi.

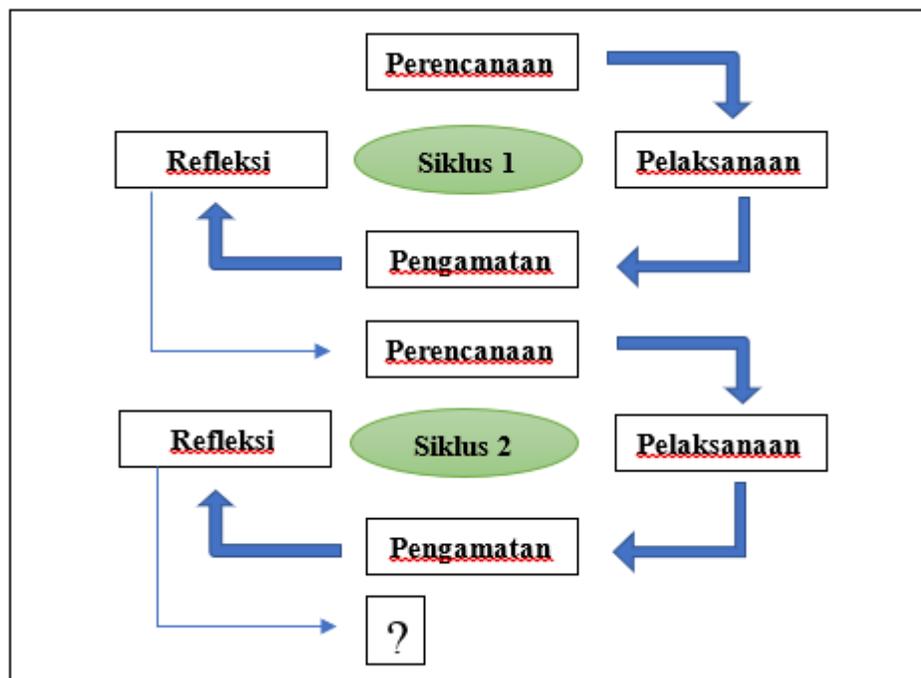
Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu siswa dan guru, karena selama kegiatan menulis, siswa mengeluh apabila diberikan tugas menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis sangat kurang. Siswa merasa kesulitan dalam membuat puisi, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan menulis. Permasalahan yang ada timbul dari guru salah satunya adalah masih adanya pendekatan tradisional yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran, selain masih menggunakan pendekatan tradisional, media dan metode pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 2 Tanjungpinang beberapa siswa kelas VIII siswa mengalami minat menulis sangat rendah dan dapat dibuktikan dari nilai menulis masih berada pada rentang nilai rata-rata 60 ke atas dan KKM pelajaran bahasa Indonesia yaitu 72. Rendahnya keterampilan menulis puisi pada kelas VIII salah satu faktor utamanya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran puisi masih menggunakan metode

ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:58) penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya. Pelaksanaan penelitian ini terdapat tahapan yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan setiap siklusnya memiliki tahapan seperti perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2020:137). Adapun tahapan PTK disajikan dalam bagan berikut ini.



Desain penelitian ini sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif berupa gambaran tentang keterampilan peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam belajar. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk hasil belajar siswa dan selanjutnya diuraikan secara deskriptif.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Upaya perbaikan dilakukan untuk mencari tindakan jawaban atas permasalahan menulis puisi yang dialami siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa dasar utama Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Tanjungpinang yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan didasari alasan bahwa siswa mempunyai keterampilan menulis puisi yang rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan kurang kreatif dalam menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang menjadi gambaran pada tiap siklus proses pembelajaran. Sementara data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes yang berupa menuliskan puisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu hasil pratindakan dan hasil setelah dilakukan tindakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes yang dilakukan selama kegiatan evaluasi setiap akhir pertemuan pada siklus. Berikut deskripsi dan paparan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VIII.5 SMP N 2 Tanjungpinang.

### **Prasiklus**

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan pada hari Selasa, 04 Februari 2025 di kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Tanjungpinang yang berjumlah 40 siswa. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dikelas tersebut.

Hasil dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional

seperti ceramah dan tanya jawab. Ketika membuat kelompok pun guru hanya membagikannya secara acak tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis puisi. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide mereka secara ekspresif dan puitis, bahkan ada beberapa siswa yang masih belum memahami struktur menulis puisi.

Dari hasil tes menulis pada saat observasi menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa memperoleh nilai tuntas dengan nilai yang didapatkan di atas 70 nilai tertinggi sebesar 75. Selain itu, 33 siswa mendapatkan nilai di bawah 70 dengan nilai terendah sebesar 50. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut guru memilih teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Adapun hasil dari prasiklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Prasiklus Menulis Puisi Kelas VIII.5**

No.	Uraian	Menulis Teks Puisi
1.	Jumlah siswa seluruhnya	40
2.	Jumlah siswa yang telah tuntas	7
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	33
4.	Nilai tertinggi	75
5.	Nilai terendah	50
6.	Rata-rata nilai kelas	65,12
7.	Ketuntasan	17,5%

Berdasarkan tabel tersebut, data awal prasiklus untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dapat dikatakan memperoleh rata-rata yang kurang dari nilai ketuntasan (KKM 72) dengan nilai rata-rata kelas 65,12. Unsur kekurangan siswa terdapat pada pemilihan tema, namun banyak juga yang belum menarik perhatian, unsur puisi sudah cukup lengkap, walaupun masih ada yang belum sesuai. Siswa cenderung memilih tema yang sama tanpa mau berpikir lebih untuk menimbulkan ide lain mengenai tema yang akan dipilih dalam menulis puisi. Siswa cenderung mengungkapkan pemikiran mereka dengan bahasa sederhana dan kurang menarik perhatian pembaca, menulis terburu-buru tanpa berpikir terlebih dahulu untuk menciptakan kalimat yang bagus. Hal ini berdampak pada pemilihan diksi yang sempit, sangat mudah dipahami pembaca dan

tidak menarik perhatian. Namun usaha mereka dalam menulis sudah tergolong baik karena masih mau berusaha.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 80 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 dan 12 Februari 2025. Sedangkan siklus II selama dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Maret 2025. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu pelaksanaan materi menulis puisi, yaitu pada semester 2 kelas VIII sehingga tidak mengganggu pelaksanaan materi yang lain.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen penelitian. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan untuk siklus I ini (4x40 menit), yakni satu pertemuan untuk tindakan dan satu pertemuan untuk tes. Peneliti menentukan waktu pelaksanaan siklus I pada hari Selasa 11 Februari dan Rabu 12 Februari 2025, sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Tanjungpinang.

Peneliti menyusun modul ajar mengenai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Selain itu, peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil menulis puisi. Jika hasilnya belum sesuai harapan, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

#### **Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran, dan memberikan apersepsi dengan menampilkan beberapa

puisi dari penyair lokal. Guru kemudian menanyakan pengalaman siswa tentang kegiatan mengamati alam sekitar, seperti tanaman, binatang, atau benda-benda yang ada di sekolah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yakni menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan objek secara langsung. Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan hasil tes diagnostik pada tahap pratindakan: kelompok sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Pembagian kelompok ini bertujuan memudahkan guru memberikan intervensi sesuai kebutuhan belajar siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan keluar kelas untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek di lingkungan sekolah, seperti taman, pohon, langit, bunga, kantin, atau benda-benda lain yang memantik inspirasi. Setiap kelompok mencatat hal-hal yang diamati, mulai dari warna, bentuk, suasana, hingga perasaan yang muncul saat melihat objek tersebut. Setelah itu, siswa kembali ke kelas dan mulai menyusun puisi berdasarkan catatan pengamatannya.

Guru membimbing secara berbeda pada setiap kelompok. Kelompok sangat mahir diberi kebebasan untuk menulis puisi dengan bentuk dan gaya bebas. Kelompok mahir diberi struktur puisi yang lebih terarah, seperti jumlah bait dan rima. Sedangkan kelompok perlu bimbingan diberi panduan yang lebih rinci, termasuk kosakata, diksi, dan contoh larik puisi yang dapat dikembangkan. Namun, dalam penulisan puisi tetap dikerjakan secara mandiri.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025. Pada pertemuan ini, guru mengawali kegiatan dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang cara menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan langsung. Guru menyampaikan beberapa kesalahan umum yang ditemukan dalam hasil tulisan puisi siswa pada pertemuan sebelumnya, seperti penggunaan ejaan yang belum tepat, pemilihan diksi yang kurang kuat, serta struktur puisi yang belum utuh.

Guru kemudian mengulas kembali unsur-unsur penting dalam menulis puisi, seperti pemilihan kata (diksi), penggunaan gaya bahasa (majas), rima, dan struktur bait. Penekanan juga diberikan pada keaslian gagasan, serta pengolahan hasil pengamatan menjadi puisi yang bermakna dan menyentuh emosi pembaca. Selanjutnya, guru memberikan tugas menulis puisi secara individu dengan tema baru, yaitu seputar lingkungan dan kehidupan sosial di sekitar Tanjungpinang. Setiap siswa diminta untuk mengamati objek atau situasi yang relevan di sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal mereka, lalu menuliskannya dalam bentuk puisi. Guru juga

menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan memberikan perlakuan berbeda kepada setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa sangat mahir diberi kebebasan penuh untuk menulis puisi dengan gaya dan struktur yang mereka pilih sendiri. Guru hanya memberikan arahan bila diminta, siswa mahir dibimbing dengan penjelasan tentang struktur dan unsur puisi secara umum, lalu diminta mulai menulis sendiri. Guru sesekali bertanya untuk memastikan mereka memahami tugasnya, dan siswa yang perlu bimbingan mendapatkan arahan lebih intensif, seperti bantuan memilih diksi, menyusun bait awal, dan menyusun puisi secara bertahap sampai selesai.

Setelah selesai menulis, siswa mengumpulkan hasil karya kepada guru. Sebelum menutup pembelajaran, guru kembali menekankan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, serta mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pelajaran hari itu. Guru berharap melalui pertemuan kedua ini, kemampuan menulis puisi siswa semakin meningkat baik dari segi isi, struktur, maupun kreativitas.

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh guru sebagai peneliti selama proses pengajaran dan saat siswa menulis puisi. Aspek yang diamati meliputi aktivitas siswa dalam melakukan pengamatan objek, diskusi dalam kelompok, pemilihan diksi, penyusunan bait, dan ekspresi perasaan dalam puisi. Hasil tes menulis puisi pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Ketercapaian Menulis Puisi Kelas VIII.5 Siklus I**

No.	Uraian	Menulis Teks Puisi
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	40
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	23
4.	Nilai tertinggi	80
5.	Nilai terendah	60
6.	Rata-rata nilai kelas	71

---

7.	Presentase ketuntasan (%)	42,5%
----	---------------------------	-------

Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Namun demikian, tingkat ketuntasan masih belum mencapai target 75% dari jumlah siswa.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa catatan penting yang menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus II, antara lain:

1. Sebagian siswa masih kesulitan menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk puisi yang terstruktur. Oleh karena itu, guru akan kembali membimbing secara bertahap cara menyusun puisi dari hasil pengamatan dan memperkuat pemahaman tentang unsur puisi.
2. Siswa masih terbatas dalam hal pemilihan diksi dan pengolahan imajinasi. Untuk itu, guru akan menyediakan daftar diksi yang kaya dan mendorong siswa mengeksplorasi perasaan atau pengalaman pribadi agar puisinya lebih ekspresif.
3. Perlu adanya contoh puisi yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa agar mereka lebih mudah menghubungkannya dengan objek yang diamati.

Dengan hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan strategi dan pendekatan yang telah diperbaiki untuk memperoleh hasil yang diinginkan yaitu kemampuan menulis siswa meningkat.

### **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti merancang tindakan lanjutan pada siklus II dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran sebelumnya. Fokus utama pada siklus ini adalah mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### **Perencanaan II**

Perencanaan pembelajaran pada siklus II secara umum masih mengikuti alur yang sama seperti siklus I, yaitu siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan langsung. Perbedaannya terletak pada pemberian tema. Jika pada siklus I tema puisi ditentukan oleh guru, maka pada siklus II siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema yang mereka sukai. Diharapkan dengan adanya kebebasan ini, siswa lebih bersemangat dan mampu mengekspresikan ide serta perasaan mereka dalam bentuk puisi.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan instrumen penelitian yang meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi guru dan siswa, serta instrumen tes hasil menulis puisi. Seluruh perangkat tersebut telah dikonsultasikan kepada guru pamong sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga merencanakan untuk memberikan umpan balik berupa penjelasan mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam puisi siswa pada siklus I, agar mereka dapat memperbaiki dan menghasilkan karya yang lebih baik pada siklus II.

### **Pelaksanaan II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18 dan 19 Maret 2025. Pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan membahas kembali hasil puisi siswa pada siklus I, termasuk kesalahan-kesalahan umum seperti kurangnya pilihan kata yang puitis, penggunaan bahasa yang terlalu lugas, dan struktur bait yang belum rapi. Guru menjelaskan kembali unsur-unsur penting dalam puisi seperti diksi, rima, majas, imaji, dan pesan yang ingin disampaikan.

Setelah tanya jawab singkat untuk mengaktifkan kembali pengetahuan siswa tentang puisi, guru memberikan tugas menulis puisi secara individu dengan tema bebas. Siswa dipersilakan menulis puisi berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar, pengalaman pribadi, atau perasaan yang ingin mereka ungkapkan. Selama proses menulis, guru membimbing siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, siswa yang sangat mahir diberi kebebasan penuh dan hanya dibantu jika mengalami kesulitan. Siswa yang cukup mahir dibimbing dengan arahan ringan dan ditanya sesekali untuk memastikan pemahaman mereka. Siswa yang membutuhkan bimbingan diberi pendampingan lebih intensif, misalnya dengan membantu memilih diksi, menyusun bait,

atau mengembangkan ide menjadi puisi utuh. Setelah selesai, siswa mengumpulkan puisi mereka kepada guru untuk dinilai dan diberikan umpan balik.

Pada pertemuan kedua, awal pertemuan, guru mengulas kembali materi sebelumnya dan membahas hasil puisi yang ditulis pada pertemuan pertama. Guru menjelaskan lebih dalam mengenai struktur dan gaya bahasa puisi, serta bagaimana puisi dapat menyampaikan pesan dengan kuat melalui pilihan kata dan imaji. Setelah itu, siswa kembali diminta menulis puisi sebagai bentuk tes akhir siklus II. Kali ini, mereka diberi kesempatan penuh untuk mengeksplorasi kreativitas masing-masing dalam menulis. Guru tetap memberikan bimbingan sesuai kebutuhan. Kegiatan diakhiri dengan siswa mengumpulkan hasil karya mereka.

## Pengamatan II

Keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II diamati melalui aktivitas pembelajaran dan hasil karya mereka. Pengukuran hasil dilakukan melalui post-test menulis puisi pada akhir pertemuan kedua. Data hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Ketercapaian Menulis Puisi Kelas VIII.5 Siklus II**

No.	Uraian	Menulis Teks Puisi
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	40
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	32
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
4.	Nilai tertinggi	85
5.	Nilai terendah	70
6.	Rata-rata nilai kelas	76,75
7.	Presentase ketuntasan (%)	80%

Berdasarkan data tersebut, rata-rata nilai menulis puisi siswa meningkat menjadi 76,75 dan sebanyak 80% siswa (32 dari 40 siswa) telah mencapai nilai di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa teknik pengamatan objek secara langsung berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi secara signifikan.

**Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk menilai sejauh mana tindakan pada siklus II mampu memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 71 pada siklus I menjadi 76,75 pada siklus II, atau mengalami kenaikan sebesar 7 angka. Selain itu, persentase ketuntasan juga meningkat dari 42,5% menjadi 80%, atau meningkat sebesar 38%. Dengan pencapaian ketuntasan lebih dari 75%, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Selain itu, berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, teknik pengamatan objek langsung sudah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif pada keterampilan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, tindakan dianggap berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II.

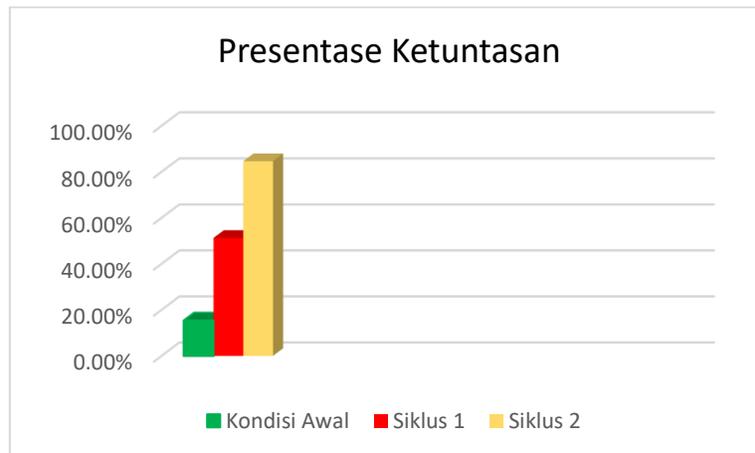
**Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Perbandingan hasil yang dilakukan antar siklus ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

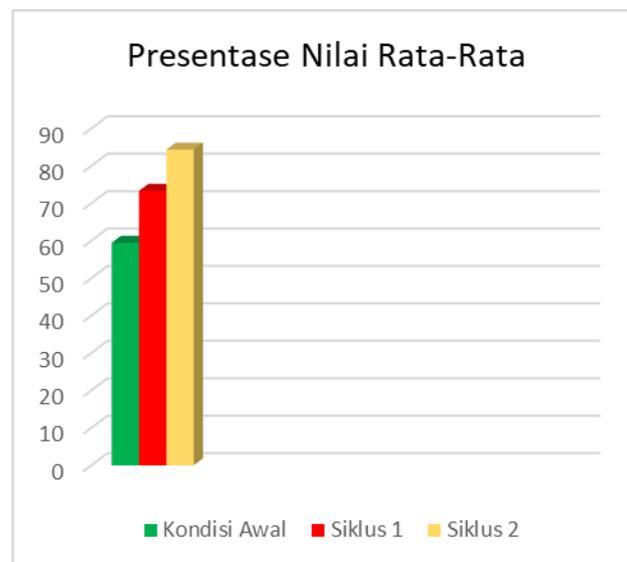
Aspek	Pra Tindakan	Capaian (%0		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
<b>Keterampilan Menulis Puisi</b>	17,5%	42,5%	80%	Meningkat

Dari tabel di atas, terlihat bahwa baik rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II berjalan efektif dan berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Berikut perbandingan ketercapaian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram yang disajikan Gambar 1 dan rata-rata nilai pada Gambar 2.



**Gambar 1. Histogram ketercapaian pembelajaran**



**Gambar 2. Histogram peningkatan nilai rata-rata**

Berdasarkan data pada Gambar 1, terlihat adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Sementara itu, Gambar 2 menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil karena seluruh indikator yang diukur telah mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pengamatan objek secara langsung dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Peningkatan ini terlihat dari hasil penilaian kemampuan menulis puisi yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 71 dengan persentase ketuntasan sebesar 42,5%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,75 dan persentase ketuntasan juga meningkat menjadi 80%. Selain itu, aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin meningkat pada siklus II.

Pembelajaran menulis puisi melalui teknik pengamatan objek secara langsung memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa, karena siswa dapat lebih mudah menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi berdasarkan apa yang mereka lihat secara nyata. Pendekatan TaRL juga membantu guru dalam memberikan perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1997). *Menulis I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budhiharto Natalie, Gabriela,.Dkk. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Bastra, 9(2).
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Rahmatiah. (2023). *Penerapan Metode Pengamatan Objek Langsung di Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal | *International Journal of Educational Research*, 5(2)..